

BAB I

PENDAHULUAN

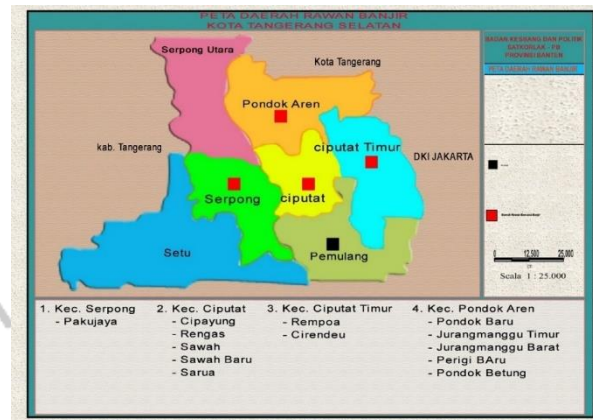
1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan. Penyebabnya yaitu berasal dari faktor alam, *non* alam dan manusia. Bencana dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana alam sendiri dapat diartikan sebagai peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.

Banjir merupakan bencana yang paling sering ditemui pada kehidupan manusia dan menjadi persoalan tiada akhir bagi manusia di beberapa belahan dunia dari dulu hingga sekarang. Banjir dapat terjadi karena faktor alam atau akibat aktivitas dari kehidupan manusia. Banjir akan terjadi apabila kapasitas alir sungai tidak dapat mengalirkan aliran permukaan, sehingga air akan meluap dan menggenangi daerah budidaya manusia.

Kota Tangerang Selatan (Tangsel) merupakan daerah otonom yang dibentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten pada tanggal 26 November 2008. Dengan jumlah penduduk 1,7 juta jiwa yang tersebar di 7 kecamatan dan 54 kelurahan, Tangsel memiliki topografi yang relatif datar dengan kemiringan lahan rata-rata 0-3%. Kota ini terletak pada ketinggian rata-rata 0-30 meter di atas permukaan laut dan meliputi tiga DAS utama, yang sebagian besar terdiri dari daerah dataran rendah, yang memiliki risiko banjir yang tinggi (Wulandari dan Salam, 2022). Tangerang Selatan saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat dan memiliki Kawasan permukiman dengan rumah-rumah yang mendominasi tata ruang dan berbagai fasilitas. Namun kota ini juga dihadapkan dengan tantangan

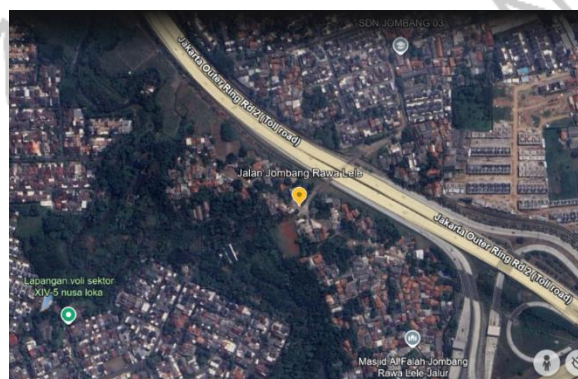
bencana banjir yang setiap musim hujan dikarenakan memiliki dataran yang rendah serta dilalui beberapa sungai seperti Cisadane dan Pesanggrahan.



Gambar 1. 1 Peta Rawan Banjir Kota Tangerang Selatan

(Sumber: BPDB Provinsi Banten, 2024)

Salah satu daerah rawan banjir di Kota Tangerang Selatan berada di Kawasan Rawa Lele, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Rawa lele merupakan kawasan padat penduduk yang memiliki dataran rendah dibanding wilayah lainnya serta sistem penataan drainase yang kurang diperhatikan. Pemerintah setempat pun sudah beberapa kali mencoba untuk melakukan penataan terkait sistem drainase didaerah tersebut namun sampai sekarang belum ada *progress* yang baik untuk pencegahan banjir..



Gambar 1. 2 Peta Kawasan Rawa Lele Jombang

(Sumber: Google Earth dan Diolah oleh peneliti, 2024)

Jombang menjadi Kawasan Enclave yang diapit oleh beberapa developer yakni Kawasan Bintaro Jaya dan BSD City yang mengakibatkan daerah Rawa Lele, Jombang mengalami penurunan dalam segi kualitas untuk kemajuan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana lainnya. Definisi dari kawasan enclave sendiri yaitu daerah yang dihuni oleh kelompok etnis atau imigran yang berbagi asal negara atau etnis yang sama, serta memenuhi kriteria keragaman kelas atau kawasan enclave dapat disebut sebagai suatu wilayah yang memiliki karakteristik berbeda dari wilayah-wilayah yang ada disekitarnya.

Dalam konteks ini, enclave memungkinkan anggota komunitas untuk memiliki bisnis lokal dan berkontribusi pada ekonomi lingkungan sekitarnya. Kawasan Rawa Lele pun memiliki tinggi dataran yang rendah dibandingkan Kawasan Bintaro Jaya dan BSD. Serta penataan drainase yang kurang baik, hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir di daerah tersebut. Kawasan Rawa Lele sebagai kawasan enclave pun menjadi salah satu jalan penghubung antara masyarakat Bintaro Jaya menuju ke BSD City begitupun sebaliknya. Ketika banjir melanda kawasan rawa lele, jombang dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas yang cukup parah dan menimbulkan aktivitas dari masyarakat di daerah-daerah sekitarnya dapat terganggu.

Studi komunikasi bencana menekan pentingnya pengaturan media dan saluran komunikasi sebagai elemen kunci dalam penanggulangan bencana. Komunikasi ini memainkan peran besar dalam meminimalisir risiko bencana, terutama dalam fase mitigasi dan kesiap siagaan. Mengingat kerugian yang terus meningkat setiap tahunnya, upaya penanggulangan bencana menjadi langkah preventif yang penting dalam menghadapi bencana banjir. Dalam konteks Kota Tangerang Selatan, keterlibatan Masyarakat dalam penanggulangan banjir masih cukup signifikan, dengan tingkat partisipasi sekitar 46% (Yanti, 2020) hingga 55% (Astuti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa

Masyarakat secara aktif terlibat dalam upaya mengatasi bencana.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat kawasan Rawa Lele, Jombang dalam beradaptasi pada bencana banjir yang sering terjadi pada daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengidentifikasi tingkat adaptabilitas masyarakat kawasan "*Enclave*" terhadap kemunculan bencana banjir di kawasan Rawa Lele, Jombang?
2. Bagaimana tingkat kapasitas risiko banjir yang dapat diidentifikasi di kawasan Rawa Lele, Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan perangkat untuk mengukur tingkat adaptabilitas masyarakat di kawasan Rawa Lele, Jombang.
2. Mengukur tingkat adaptabilitas dan kapasitas masyarakat di kawasan Rawa Lele, Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, yaitu diantaranya :

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi fokus dan kesiapan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di kawasan Rawa Lele, Jombang.
2. Hasil penelitian juga sangat bermanfaat bagi penulis untuk dijadikan pembelajaran dan sebagai acuan dasar pemikiran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berlokasi di kawasan Rawa Lele, Jombang.
2. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi kapasitas dan adaptabilitas pada kawasan Rawa Lele, Jombang.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang telah disusun ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari lima (5) bab, yaitu sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk penelitian yang sedang dilakukan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Bab ini juga terdapat hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian atau langkah-langkah dari prosedur maupun cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data dan pengolahan data pada penelitian yang sedang dilakukan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari kajian yang telah dilakukan dalam mencari perangkat untuk mengukur tingkat adaptabilitas dan tingkat kapasitas masyarakat kawasan Rawa Lele, Jombang.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.